

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu tentang Pencegahan Pneumonia pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Al-Hidayah Cilandak

Christana Putri Hardono Rifeli Doa¹, Fitri Annisa^{2*}

1. Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keris Husada
2. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No. 62, Kel. Sudimara Barat, Ciledug, Kota Tangerang, Banten, Indonesia
*Email Korespondensi: fitriann01@gmail.com

Abstrak - Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak, khususnya balita, dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Tingginya angka kejadian pneumonia pada anak tidak terlepas dari peran orang tua, terutama ibu, dalam melakukan upaya pencegahan sejak dini. Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu memiliki kontribusi penting dalam menurunkan risiko terjadinya pneumonia pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah di TK Islam Al-Hidayah Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 58 ibu, dengan sampel sebanyak 37 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025 menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, terdiri dari 25 pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan pneumonia. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik (67,57%), sikap yang baik (67,57%), dan tindakan yang baik (97,30%) dalam pencegahan pneumonia. Ibu yang berusia 26–35 tahun, berpendidikan sarjana, dan bekerja sebagai karyawan swasta cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas ibu telah menunjukkan perilaku pencegahan pneumonia yang baik, namun upaya peningkatan edukasi kesehatan tetap diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran ibu dalam mencegah pneumonia pada anak usia pra sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pneumonia

Abstract - Pneumonia is one of the leading causes of death among children, particularly under-five children, and remains a significant public health problem in Indonesia. The high incidence of pneumonia in children is closely related to the role of parents, especially mothers, in implementing early preventive measures. Mothers' knowledge, attitudes, and practices play an essential role in reducing the risk of pneumonia in preschool-aged children. This study aimed to describe the levels of knowledge, attitudes, and practices of mothers regarding pneumonia prevention among preschool children at TK Islam Al-Hidayah Cilandak, South Jakarta. This research employed a descriptive quantitative design. The study population consisted of 58 mothers, with a sample of 37 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected in June 2025 using a questionnaire adapted from previous studies, comprising 25 items measuring knowledge, attitudes, and preventive practices related to pneumonia. Data analysis was conducted using descriptive statistics in the form of frequency and percentage distributions. The results showed that the majority of mothers had good knowledge (67.57%), good attitudes (67.57%), and good preventive practices (97.30%) regarding pneumonia prevention. Mothers aged 26–35 years, holding a bachelor's degree, and working as private employees tended to demonstrate higher levels of knowledge and more positive attitudes. This study concludes that most mothers have demonstrated good preventive behavior toward pneumonia; however, continuous health education efforts are still necessary to maintain and enhance mothers' awareness and practices in preventing pneumonia among preschool children.

Keywords: Knowledge, attitude, practice, pneumonia

1. PENDAHULUAN

Pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian pada anak, terutama pada balita, yang termasuk dalam kategori Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan memberikan dampak signifikan terhadap angka kematian anak, baik secara global maupun di Indonesia. Menurut

data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, pneumonia menyebabkan 14% dari kematian anak balita di dunia, dengan jumlah kematian mencapai 740.180 anak. Di Indonesia, pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada balita, dengan angka kematian sebesar 12,5%, diikuti oleh penyakit diare yang menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian terbanyak (Susanti et al., 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan 2022, pneumonia menjadi penyebab kematian tertinggi pada kelompok usia post neonatal (29 hari hingga 11 bulan) dengan persentase mencapai 15,3%, serta pada balita usia 12 hingga 59 bulan sebesar 12,5%. Pneumonia menyebabkan lebih banyak kematian pada anak-anak, bahkan melebihi penyakit menular lainnya. Setiap tahun, lebih dari 700.000 anak di bawah usia 5 tahun kehilangan nyawa akibat pneumonia, yang berarti sekitar 2.000 anak per hari. Pada tahun 2024, jumlah kasus pneumonia meningkat drastis, tercatat 1.278 kasus dan 188 kematian, lebih dari tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya (Susanti et al., 2023). Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta juga melaporkan peningkatan jumlah kasus pneumonia pada awal tahun 2023 dibandingkan dengan 2022, dengan 78.659 kasus tercatat antara tahun 2019 hingga 2021 (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2023).

Dampak pneumonia pada balita meliputi sesak napas disertai nyeri dada, suara mengi saat bernapas, dan batuk berat. Dampak jangka panjang dapat berupa penurunan fungsi paru-paru, peningkatan risiko asma, dan infeksi aliran darah yang dapat menyebar ke organ lain. Komplikasi lainnya termasuk abses paru, penumpukan cairan di paru-paru, gagal pernapasan, dan gangguan pada proses pertumbuhan serta perkembangan balita. Penyakit pneumonia pada balita dapat berakhir dengan dampak terberat, yaitu kematian (Sonartra et al., 2023).

Penyebab pneumonia pada anak-anak yang paling umum adalah infeksi virus dan bakteri yang terhirup secara tidak sengaja. Infeksi virus, khususnya, menjadi penyebab utama pneumonia pada anak di bawah usia 2 tahun. Kondisi iklim tropis di Indonesia mendukung pertumbuhan bakteri dan virus, yang membuat balita lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Faktor-faktor lainnya, seperti keadaan lingkungan rumah, status sosial ekonomi orang tua, pola makan, malnutrisi, perilaku hidup bersih dan sehat, serta catatan imunisasi, turut berkontribusi pada risiko munculnya pneumonia pada balita (Muarabagja & Ernawati, 2020). Kurangnya pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terkait pencegahan pneumonia pada balita juga merupakan faktor risiko terjadinya penyakit ini (Ifalahma et al., 2022).

Untuk mengendalikan penyakit ini, pemerintah telah meningkatkan deteksi dini pneumonia pada balita, termasuk dengan memberikan imunisasi *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV) untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia. Selain itu, terdapat perubahan dalam penanganan kasus pneumonia, dari pendekatan MTBS menjadi deteksi dan pengobatan standar dengan penggunaan antibiotik. Pada tahun 2022, pengobatan pneumonia sesuai standar mencapai 50%, dengan capaian indikator mencapai 95,5% yang memenuhi target dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2022, 2023).

Pentingnya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan pneumonia menjadi kunci dalam menurunkan angka kejadian penyakit ini pada balita. Ibu, sebagai pengasuh utama yang menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak, memiliki peran

penting dalam menjaga kesehatan anak, termasuk dalam pencegahan pneumonia. Oleh karena itu, kesadaran ibu mengenai pentingnya pencegahan penyakit ini sangat diperlukan untuk menurunkan angka kematian pada balita (Irmasari et al., 2024). Sebab pneumonia adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati, maka penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dalam pencegahan penyakit ini pada balita. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang pencegahan pneumonia. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 di TK Islam Al-Hidayah Cilandak, Jakarta Selatan. Populasi penelitian terdiri dari 58 ibu yang memiliki anak usia pra sekolah, dengan sampel yang diambil berjumlah 37 responden berdasarkan rumus Slovin. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel diadopsi dari penelitian Dewi (2022) yang terdiri dari 25 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan pneumonia.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan frekuensi dan persentase hasil. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *Google Form*, yang dikirimkan kepada responden melalui WhatsApp dengan instruksi yang jelas mengenai pengisian kuesioner. Responden juga diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada peneliti melalui nomor telepon yang tertera di dalam *Google Form*, jika ada hal yang perlu diperjelas.

3. HASIL PENELITIAN

Dari 37 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sebagian besar ibu menunjukkan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik mengenai pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah. Berikut adalah hasil temuan penelitian:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan Pneumonia (n) = 37

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	67,57%
Cukup	11	29,73%
Kurang	1	2,70%
Total	37	100,00%
Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	67,57%
Cukup	7	18,21%
Kurang	5	15,22%
Total	37	100,00%
Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	97,30%
Cukup	1	2,70%
Total	37	100,00%

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik (67,57%), sementara hanya 2,70% yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencegahan pneumonia pada anak, yang sangat penting untuk mencegah penularan penyakit ini. Mayoritas responden menunjukkan sikap

yang baik (67,57%), yang berarti mereka cenderung mendukung langkah-langkah pencegahan yang dianjurkan. Namun, terdapat 15,22% ibu yang memiliki sikap kurang dalam hal ini, yang menunjukkan bahwa masih ada kelompok ibu yang belum sepenuhnya mendukung tindakan preventif terhadap pneumonia. Dalam hal tindakan, 97,30% ibu menunjukkan tindakan yang baik untuk mencegah pneumonia. Ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu secara aktif melaksanakan langkah-langkah pencegahan, seperti menjaga kebersihan dan memberikan vaksinasi pada anak. Hanya 2,70% ibu yang melakukan tindakan cukup, dan tidak ada ibu yang melakukan tindakan kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Pneumonia Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Pengetahuan							
	N	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Usia							
17-25	2	2	5,40%	0	0,00%	0	0,00%
26-35	18	15	40,54%	3	8,10%	0	0,00%
36-45	17	8	21,63%	8	21,63%	1	2,70%
Total	37	25	67,57%	11	29,73%	1	2,70%
Pendidikan							
SMP	1	0	0,00%	1	2,70%	0	0,00%
SMA/SMK	7	6	16,22%	1	2,70%	0	0,00%
Sarjana	29	19	51,35%	9	24,33%	1	2,70%
Total	37	25	67,57%	11	29,73%	1	2,70%
Pekerjaan							
Ibu Rumah Tangga	13	7	18,92%	5	13,52%	1	2,70%
Buruh	1	1	2,70%	0	0,00%	0	0,00%
Karyawan Swasta	21	15	40,55%	6	16,21%	0	0,00%
PNS	2	2	5,40%	0	0,00%	0	0,00%
Total	37	25	67,57%	11	29,73%	1	2,70%

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Sebagian besar ibu yang berusia 26-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik (40,54%). Di antara ibu yang berpendidikan Sarjana, 51,35% menunjukkan pengetahuan baik. Ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40,55%. Sebaliknya, ibu yang berusia 17-25 tahun dan yang berpendidikan SMP menunjukkan pengetahuan yang lebih rendah. Tabel ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan mereka.

Tabel 3. Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Pneumonia Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

	Sikap						
	N	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Usia							
17-25	2	1	2,70%	1	2,70%	0	0,00%
26-35	18	14	37,83%	3	8,10%	1	2,71%
36-45	17	10	27,04%	3	8,10%	4	10,81%
Total	37	25	67,57%	7	18,91%	5	13,52%
Pendidikan							
SMP	1	0	0,00%	1	2,70%	0	0,00%
SMA/SMK	7	7	18,91%	0	0,00%	0	0,00%
Sarjana	29	18	48,66%	6	16,21%	5	13,52%
Total	37	25	67,57%	7	18,91%	5	13,52%
Pekerjaan							
Ibu Rumah Tangga	13	11	29,73%	1	2,70%	1	2,70%
Buruh	1	1	2,70%	0	0,00%	0	0,00%
Karyawan Swasta	21	13	35,14%	4	10,81%	4	10,81%
PNS	2	0	0,00%	2	5,40%	0	0,00%
Total	37	25	67,57%	7	18,91%	5	13,52%

Tabel ini menunjukkan gambaran mengenai sikap ibu terhadap pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah, berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Sebagian besar ibu, yaitu 67,57%, memiliki sikap baik. Dalam hal usia, kelompok ibu berusia 26-35 tahun menunjukkan sikap baik sebanyak 14 ibu (37,83%), diikuti oleh kelompok 36-45 tahun dengan 10 ibu (27,04%) yang memiliki sikap baik, namun juga terdapat ibu dalam kelompok ini yang menunjukkan sikap kurang (10,81%). Kelompok 17-25 tahun memiliki hanya 1 ibu (2,70%) dengan sikap baik, dan sebagian besar memiliki sikap cukup (2,70%). Dari segi pendidikan, ibu dengan tingkat pendidikan Sarjana menunjukkan sikap baik sebanyak 18 ibu (48,66%), sedangkan ibu dengan pendidikan SMA/SMK dan SMP menunjukkan sikap yang lebih rendah, dengan masing-masing hanya 7 ibu (18,91%) menunjukkan sikap baik. Dalam hal pekerjaan, ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta menunjukkan sikap baik pada 13 ibu (35,14%), sedangkan ibu rumah tangga menunjukkan sikap baik pada 11 ibu (29,73%). Tidak ada ibu yang bekerja sebagai PNS atau buruh yang menunjukkan sikap baik.

Tabel 4. Tindakan Ibu Terhadap Pencegahan Pneumonia Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan Keluarga

Penghasilan Keluarga					
	Tindakan				
	N	Baik	%	Cukup	%
Usia					
17-25	2	2	5,40%	0	0,00%
26-35	18	18	48,65%	0	0,00%
36-45	17	16	43,25%	1	2,70%

Total	37	36	97,30%	1	2,70%
Pendidikan				N	
SMP	1	0	0,00%	1	2,70%
SMA/SMK	7	7	18,92%	0	0,00%
Sarjana	29	29	78,37%	0	0,00%
Total	37	36	97,30%	1	2,70%
Pekerjaan					
Ibu Rumah Tangga	13	13	35,14%	0	0,00%
Buruh	1	0	0,00%	1	2,70%
Karyawan Swasta	21	21	56,76%	0	0,00%
PNS	2	2	5,40%	0	0,00%
Total	37	36	97,30%	1	2,70%
Penghasilan Keluarga					
Rendah (di bawah 1.500.000)	1	0	0,00%	1	2,70%
Sedang ($\geq 1.500.000 - 2.500.000$)	4	4	10,81%	0	0,00%
Tinggi ($\geq 2.500.000 - 3.500.000$)	9	9	24,32%	0	0,00%
Sangat Tinggi (di atas 3.500.000)	23	23	62,17%	0	0,00%
Total	37	36	97,30%	1	2,70%

Tabel ini menggambarkan tindakan ibu dalam pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah, berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan keluarga. Sebagian besar ibu, yaitu 97,30% dari total responden, melakukan tindakan yang baik, sementara hanya 2,70% ibu yang melakukan tindakan cukup. Dari segi usia, ibu yang berusia 26-35 tahun menunjukkan tindakan baik sebanyak 18 ibu (48,65%), diikuti oleh ibu berusia 36-45 tahun dengan 16 ibu (43,25%) yang melakukan tindakan yang baik. Sedangkan ibu berusia 17-25 tahun menunjukkan tindakan baik pada 2 ibu (5,40%). Dari segi pendidikan, ibu dengan pendidikan Sarjana menunjukkan tindakan baik sebanyak 29 ibu (78,37%), sedangkan ibu dengan pendidikan SMA/SMK dan SMP tidak menunjukkan tindakan yang baik, dengan hanya 18,92% ibu berpendidikan SMA/SMK yang menunjukkan tindakan baik, dan 0% pada ibu dengan pendidikan SMP. Dalam hal pekerjaan, ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta menunjukkan tindakan baik pada 21 ibu (56,76%), sementara ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga juga menunjukkan tindakan baik pada 13 ibu (35,14%). Tidak ada ibu yang bekerja sebagai buruh atau PNS yang menunjukkan tindakan baik. Dari segi penghasilan keluarga, ibu dengan penghasilan sangat tinggi (di atas Rp 3.500.000) menunjukkan tindakan baik sebanyak 23 ibu (62,17%), yang menunjukkan bahwa penghasilan tinggi berhubungan dengan penerapan tindakan preventif yang lebih baik.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori usia 26-35 tahun mencatatkan jumlah responden terbanyak, yakni 18 ibu, dengan 15 di antaranya (40,54%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 3 ibu berada dalam kategori pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang. Peneliti berpendapat bahwa usia 26-35 tahun mempengaruhi pengetahuan, mengingat mayoritas ibu pada rentang usia ini menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan pneumonia. Temuan ini

menunjukkan bahwa usia memiliki peran penting dalam mengembangkan kualitas pengetahuan individu, di mana semakin bertambahnya usia, pengetahuan seseorang cenderung semakin matang. Penelitian Pramudyatama, Ichan & Noviyanti (2020) sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2014) mendukung pernyataan ini, di mana kemampuan intelektual dan pemecahan masalah pada usia dewasa awal cenderung tetap stabil, memungkinkan individu untuk lebih mudah memahami dan menyerap informasi.

Selain itu, mayoritas responden yang berjumlah 29 ibu memiliki pendidikan terakhir Sarjana, dengan 19 ibu (51,35%) menunjukkan pengetahuan yang baik, 9 ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 1 ibu tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini menggambarkan pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan, di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan pneumonia. Meskipun demikian, ditemui satu responden berpendidikan tinggi yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan, akses informasi, pengalaman, dan minat individu turut berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Irmasari (2023) yang juga menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan Sarjana memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan pneumonia. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka mengakses dan memahami informasi, yang pada gilirannya memperkaya pengetahuan mereka.

Data lain dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 21 ibu, bekerja sebagai karyawan swasta, dengan 15 ibu (40,55%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 6 ibu menunjukkan pengetahuan cukup, dan tidak ada yang tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh pengetahuan, salah satunya melalui interaksi dalam lingkungan kerja yang mendorong pertukaran informasi. WHO (2025) menyatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman seseorang, terutama karena pekerjaan yang melibatkan interaksi sosial lebih mendorong peningkatan daya ingat dan kemampuan kognitif. Temuan ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2018), yang mengungkapkan bahwa individu yang bekerja, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan komunikasi intensif, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja.

Dalam hal sikap terhadap pencegahan pneumonia pada anak usia pra-sekolah, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik, yakni 25 dari 37 responden (67,57%). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmasari et al. (2024), yang juga menemukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif yang tergolong baik (65,22%). Dengan adanya kecenderungan yang sama dalam kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berpengaruh pada sikap positif ibu dalam pencegahan pneumonia. Sikap yang positif dalam konteks ini merujuk pada pemahaman yang baik tentang cara mencegah pneumonia, yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu, semakin besar kemungkinan untuk memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penyakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu pada rentang usia 26-35 tahun (18 ibu) memiliki sikap baik terhadap pencegahan pneumonia. Pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh ibu-ibu pada usia ini turut mendukung sikap mereka yang positif terhadap pencegahan penyakit. Penelitian Irmasari (2023) juga sejalan dengan temuan ini, yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia 25-34 tahun memiliki sikap dan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan pneumonia. Di sisi lain, mayoritas responden yang berpendidikan Sarjana (29 ibu) juga menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan pneumonia, yang menunjukkan hubungan erat antara pendidikan dan sikap ibu dalam pencegahan penyakit. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Irmasari (2023), yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki sikap yang lebih baik terhadap pencegahan pneumonia.

Tindakan ibu terhadap pencegahan pneumonia pada anak usia pra-sekolah juga menunjukkan kecenderungan positif, dengan 36 dari 37 responden (97,30%) memiliki tindakan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik secara langsung berkontribusi terhadap tindakan pencegahan yang diambil ibu. Tindakan yang diambil oleh ibu dalam pencegahan pneumonia meliputi menjaga pola hidup sehat, pola makan bergizi, kebersihan diri dan lingkungan, serta menjauhkan anak dari asap rokok dan polusi udara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irmasari et al. (2024), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tindakan yang baik terkait pencegahan pneumonia pada balita, yang juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu.

Usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pencegahan pneumonia pada anak. Ibu dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung melakukan tindakan yang baik pula. Penelitian Pandelaki, Doda, & Malonda (2021) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dan tindakan pencegahan. Pengetahuan yang baik menjadi dasar bagi tindakan yang lebih efektif dalam pencegahan penyakit. Selain itu, pekerjaan ibu sebagai karyawan swasta (21 ibu) juga menunjukkan tindakan yang baik terhadap pencegahan pneumonia, sesuai dengan temuan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta cenderung memiliki sikap dan tindakan yang lebih baik dalam pencegahan pneumonia.

Terakhir, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu dengan penghasilan keluarga yang sangat tinggi (di atas Rp3.500.000) memiliki tindakan yang baik terhadap pencegahan pneumonia. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa faktor ekonomi, termasuk pendapatan keluarga, mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerapkan gaya hidup sehat, meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang kesehatan. Penelitian Tune, et.al (2025) juga menemukan hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan kejadian pneumonia pada balita, di mana keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya, yang mendukung tindakan pencegahan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Ibu di TK Islam Al-Hidayah Cilandak memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik mengenai pencegahan pneumonia pada anak usia pra sekolah. Variabel lain seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu memiliki peran penting dalam tingginya tingkat pengetahuan, sikap, dan

tindakan mereka dalam pencegahan pneumonia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pencegahan pneumonia, terutama di kelompok yang membutuhkan.

PUSTAKA

- Dewi, N. (2022). Gambaran Perilaku Orang Tua Tentang Pencegahan Pneumonia pada Balita di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Keperawatan*, 2((1)), 12–18.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2023). *Mengenal penyakit pneumonia*. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Diakses dari <https://dinkes.jakarta.go.id/berita/read/mengenal-penyakit-pneumonia>
- Ifalahma, D., Sulistiyanti, A., Dyah, L., & Arini, D. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Jatinom Klaten. In *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences* (Vol. 2).
- Irmasari, Hartati Bahar, & Zainab Hikmawati. (2024). Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 305–318.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2023. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Muarabagja, K., & Ernawati. (2020). Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi tahun 2018. *Tarumanagara Medical Journal*, 2, 308–313.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pandelaki, Y. D., Doda, D. V., & Malonda, N. S. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengemudi Taksi Online Di Kota Tomohon. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 11(1).
- Pramudyatama, I. W., Ichsan, B., & Noviyanti, R. D. (2025). Pengaruh antara Usia, Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 152-159.
- Sonartra, E. N., Neherta, M., & Deswita. (2023). *Pencegahan Primer Pneumonia Pada Balita Di Keluarga* (M. Neherta, Ed.). Penerbit Adab.
- Susanti, M. I., Indrayani, Y. A., Khairani, & Manullang, E. V. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022* (F. Sibuea, Ed.).
- Tune, S. N. K., Kibria, G. M. A., Islam, M. Z., Billah, M. A., Vandenent, M., Talukder, M. S. H., ... & Joarder, T. (2025). Determinants of care-seeking for ARI/Pneumonia-like symptoms among under-2 children in urban slums in and around Dhaka City, Bangladesh. *Scientific Reports*, 15(1), 1-12.
- World Health Organization. (2025). Social determinants of health. World Health Organization. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/social-determinants-of-health>
- World Health Organization. (2021). *Pneumonia*. WHO. Diakses dari <https://www.who.int/health-topics/pneumonia>